
**USAHA BUSANA MODE ATELIER POTENSI UNTUK MENUMBUHKAN JIWA WIRAUSAHA
MAHASISWA JURUSAN PKK TATA BUSANA**

Oleh :
Deanne J. Nelwan
Dosen Jurusan PKK FT Unima

Abstrak

Perjalanan Perguruan Tinggi dalam mendidik SDM semakin nyata, karena dipastikan menjadi bagian dari setiap perguruan tinggi yang ada di Indonesia termasuk UNIMA. Di seluruh jurusan diwajibkan untuk mendapat matakuliah kewirausahaan, dan ini sudah diberlakukan sejak tahun 1997. Perguruan tinggi sekarang untuk mempersiapkan diri agar jurusan bertahan dalam menyelenggarakan pendidikan adalah dengan membuka unit-unit usaha yang diyakini dapat memberikan jaminan untuk kelangsungan jurusan itu sendiri maupun fakultas yang ada. Jurusan PKK memiliki potensi pendukung seperti SDM, kurikulum dan mahasiswa yang berpeluang untuk berwirausaha dalam bidang tata busana seperti : penjahitan pakaian anak, pakaian wanita dewasa, pakaian pria secara perorangan ataupun kelompok. Usaha ini diyakini dapat memberikan jaminan sebagai peluang usaha jurusan serta sekaligus melatih mahasiswa tata busana untuk memiliki jiwa wirausaha sesuai dengan bidang studi yang ditekuninya.

Kata kunci : Usaha Busana Atelier, Wirausaha, Mahasiswa

A. Pendahuluan

Perguruan Tinggi bidang kejuruan telah memetakan kurikulumnya sebagai kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Hal ini dilakukan karena pendidikan kejuruan di perguruan tinggi adalah spesifik, karena memiliki sederet matakuliah yang dapat dikembangkan sebagai peluang untuk berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan di sini adalah yang diperoleh dari sektor formal yaitu di perguruan tinggi. Upaya pengembangan perguruan tinggi untuk mandiri harus dimulai dari program studi yang ada di lingkungan perguruan tinggi itu sendiri. Hal ini diawali dengan program studi yang dimiliki dapat memberikan potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai usaha untuk memberikan *income* pada program studi khususnya, dan secara umum dapat mempertahankan perguruan tinggi menjalankan misi dan visi sebagai lembaga pendidikan.

Jurusan PKK dalam mengembangkan kemandirian program studi tentu perlu memperhitungkan tiga aspek yaitu : pertama, tenaga pendidik (SDM) berkualitas sesuai dengan bidang ilmu, kedua, kurikulum (*Competency-based Curriculum*), yang juga harus berorientasi pada pasar kerja dan kewirausahaan, dan ketiga, sarana dan prasarana yang tersedia pada program studi itu sendiri. Berdasarkan ketiga aspek tersebut jurusan PKK dapat mengembangkan usaha kewirausahaan dalam lingkungan perguruan tinggi khususnya pada mahasiswa.

Pembelajaran kewirausahaan yang membekali mahasiswa atau peserta didik untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha. Saat ini universitas/perguruan tinggi yang ada di Sulawesi Utara yang memiliki jurusan PKK hanya di Universitas Negeri Manado, sehingga peluang untuk mengembangkan wirausaha dalam bidang busana lebih berpeluang besar. Untuk mengembangkan usaha tersebut harus dibarengi dengan modal keberanian tenaga pengelola di samping modal dalam bentuk dana, sehingga dapat dikatakan harus didukung dengan dana dan daya dari jurusan tersebut. Selain itu faktor pendukung usaha lainnya, adalah sarana dan prasarana (ruangan dan peralatan) yang mendukung jalannya usaha.

Pengembangan wirausaha jurusan ini bertujuan selain melatih mahasiswa agar memiliki jiwa wirausaha jika sudah menyelesaikan studinya, juga sebagai usaha jurusan untuk dapat mandiri dalam menjalankan dan mempertahankan visi dan misi jurusan juga sebagai lahan bisnis jurusan menuju otonomi perguruan tinggi.

Pengembangan entrepreneur University oleh jurusan PKK karena seperti apa yang dikemukakan oleh Pakpahan (1993) yaitu : menyiapkan tenaga kerja yang produktif, trampil dan mandiri. Pelaku pendidikan harus dapat menyadri dan berupaya untuk melakukan reorientasi atas tujuan dan aktivitas pendidikan yang dilakukan. Salah satu solusi alternatif untuk mengurangi permasalahan di atas adalah dengan menyiapkan tenaga kerja siap pakai di pasar kerja, tetapi juga harus dapat menumbuhkembangkan kemampuan dan ketrampilan mahasiswa untuk mengakomodasi

kewirausahaan. Dengan demikian setelah selesainya mahasiswa dalam studi dapat menjadi seorang wirausaha yang dapat mandiri dalam mengelola wirausaha.

Usaha yang akan dikembangkan jurusan adalah dalam bentuk usaha busana, adalah usaha mode atelier. Usaha ini jika dikembangkan dan ditekuni dengan baik akan memberikan hasil yang tidak diragukan, apalagi tenaga pengelola adalah tenaga-tenaga yang profesional. Usaha ini jika dibina dengan baik memberikan nilai plus khusus untuk menumbuhkan jiwa wirausaha pada mahasiswa, jurusan dan sebagai lahan usaha bisnis jurusan PKK yang dimotori oleh mahasiswa jurusan PKK bidang tata busana.

B. Pembahasan

Perguruan tinggi harus mengupayakan dan menjadikan dirinya sebagai pusat penyebarluasan IPTEK serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Program Pendidikan Teknologi dan Kejuruan sebagai salah satu bagian yang integral dari pendidikan tinggi di Indonesia merupakan LPTK bidang kejuruan menjadi semakin penting mengingat kebutuhan tenaga pendidik dan tenaga kerja di masa mendatang semakin ditentukan oleh beberapa faktor. Dalam situasi yang semacam ini akan makin terasa pentingnya keahlian yang memiliki SDM serta makin pentingnya peranan mereka dalam memanfaatkan berbagai momentum kebutuhan tenaga pendidik dan tenaga kerja. Sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumberdaya yang mampu bersaing di era globalisasi.

Semakin sempitnya peluang kerja berdampak pada persaingan yang kian ketat untuk mendapatkan pekerjaanserta makin meningkatnya angka pengangguran. Dari tahun ke tahun lulusan perguruan tinggi terus bertambah, tetapi dari semua lulusan tersebut banyak yang tidak terserap dengan pasar kerja yang ada, apalagi menjadi PNS. Ada beberapa penyebab mengapa tidak terserapnya lulusan yang berbekal keahlian seperti lulusan pendidikan kejuruan yang memiliki keprofesionalan dalam bidang tata busana. Karena tidak terserapnya lulusan tersebut sehingga pengangguran makin bertambah. Berwirausaha adalah salah satu solusi alternatif untuk mengurangi pengangguran dan juga untuk mempekerjakan tenaga kerja yang siap pakai di pasar kerja, sekaligus menumbuhkembangkan kemampuan mahasiswa mengakomodasi kewirausahaan.

Menurut John (1991) wirausaha (entrepreneur) adalah orang yang memiliki kemampuan merencanakan usaha, membuat nilai tambah melalui peluang usaha, mengatasi resiko sesuai dengan peluang, mempunyai ketrampilan mengelola dan memobilisasi sumberdaya lainnya untuk mencapai tujuannya. Seorang wirausaha memiliki sikap dan prilaku yang teridentifikasi, diantaranya : 1) yakin terhadap Tuhan Yang Maha Esa, 2) memiliki prilaku mandiri dan optimis terhadap usaha yang dilakukan, 3) menganggap prestasi bagian dari hidup, tekad kerja keras, penuh inisiatif dan energik, 4) berani mengambil resiko yang diperhitungkan, 5) dapat bergaul dengan orang lain dan tanggap terhadap saran dan kritik, 6) mengetahui banyak tentang bidang usaha dan inovatif dan, 7) berpandangan ke depan.

Wirausaha (entrepreneur) adalah seorang yang bertanggung jawab untuk mengorganisasi, mengolah dan menanggung resiko usaha (Tunggal, 2002). Seorang wirausaha adalah orang yang mampu mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan menciptakan bentuk organisasi baru, atau mengolah bahan baku yang ada menjadi produk yang baru. Seorang wirausaha adalah orang yang kreatif dan inovatif dalam membaca peluang usaha yang ada. Menurut Schum Peter dalam (Ginting, 1989) seorang innovator yang mandiri mempunyai kemampuan dan semangat untuk menaklukkan cara-cara berpikir yang statis. Dengan demikian minat untuk berwirausaha adalah suatu rasa kesukaan seseorang (hobby) terhadap sosok innovator yang mandiri, bersemangat dan berkemauan keras serta berpikir dinamis dan tak pernah putus asa.

Lebih lanjut dikemukakan bahwa seorang wirausaha yang berhasil mau tidak mau, disadari atau tidak mempunyai jiwa dan ketrampilan wirausaha. Menurut Panji (2000), seorang wirausaha memiliki profil sebagai berikut :

1. Percaya diri
2. Berorientasi pada tugas/tujuan dengan berhasil
3. Berani menanggung resiko
4. Mempunyai kepemimpinan
5. Mempunyai ide-ide yang orignal\Berorientasi ke masa depan.

Usaha di Bidang Busana

Wirausaha dalam bidang busana adalah usaha yang paling menjanjikan jika dikelola secara profesional. Usaha ini dapat maju dengan baik karena didukung dengan tenaga pengelola yang profesional di bidangnya, sehingga tidak diragukan lagi usaha ini pasti berhasil. Dewasa ini banyak orang/kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pesta (ulang tahun, syukuran, pernikahan, acara ceremonial keagamaan, acara pertemuan partai dan masih banyak acara lainnya) yang membutuhkan jasa usaha busana, seperti contoh penjahitan gaun pengantin, pakaian seragam, sekolah, karyawan dll.

Kesempatan seperti ini tentu saja dapat dimanfaatkan oleh jurusan untuk berwirausaha, karena yang dimiliki jurusan seperti memanfaatkan tenaga-tenaga mahasiswa yang ada serta sekaligus untuk dapat mempraktekkan ilmu yang diperoleh selama di bangku kuliah, dan hal lain yang mendukung adalah mahasiswa sendiri yang akan membantu dalam mengelola usaha busana. Mahasiswa jurusan yang direkrut untuk membantu pengelolaan usaha yaitu mahasiswa yang tidak lagi memiliki mata kuliah atau mahasiswa yang tinggal mengontrak 1-2 mata kuliah serta yang sama sekali habis mengontrak mata kuliah dengan cara dan digilir. Potensi lain yang mendukung terselenggaranya wirausaha jurusan adalah kurikulum bidang tata busana dengan mata kuliah pendukung adalah : manajemen busana anak, manajemen busana wanita dewasa, manajemen busana pria, desain busana, menghias busana, dan matakuliah kewirausahaan (sesuai dengan KBK Jurusan PKK).

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan maka dapat dikatakan bahwa peluang jurusan PKK untuk berwirausaha di bidang usaha busana terbuka lebar dengan peluang dan prospek yang sangat menjanjikan. Dengan demikian jurusan dapat menerima pesanan/order baik dari lingkungan fakultas teknik, universitas, yayasan, instansi pemerintah, perusahaan swasta, BUMN ataupun masyarakat umum baik secara perorangan maupun dengan cara kelompok atau instansi.

Cara pengelolaan usaha ini yaitu berada di bawah langsung kontrol pimpinan jurusan, dan tenaga dosen ditunjuk langsung oleh jurusan dan memonitoring secara bergiliran setiap minggu. Pengelolaan usaha busana ini langsung dikelola oleh mahasiswa sehingga mereka dapat belajar bagaimana cara mengelola suatu usaha, walaupun usaha itu masih dibawah jurusan PKK.

Wirausaha di bidang busana juga salah satu usaha yang dapat menjanjikan. Usaha yang dimaksud adalah usaha jurusan dalam bidang atelier atau penjahitan baju secara perorangan ataupun kelompok. Daerah Sulawesi Utara khususnya memiliki Universitas dan salah satu jurusan yang satu-satunya ada di Sulut adalah jurusan PKK dan lebih spesifik lagi konsentrasi jurusan tata busana. Di samping faktor pendukung yang adalah juga kurikulum yang mendukung dengan mata kuliah seperti : Manajemen Busana Wanita, Busana pria, busana anak, pengelolaan usaha busana dan kewiraswastaan.

Peluang atau lahan bisnis bidang atelier merupakan prospek yang baik, karena di Sulut banyak memiliki sekolah, kantor, baik swasta maupun pemerintah, parpol, organisasi keagamaan ataupun group-group atau kelompok yang banyakkali mengharuskan untuk memakai seragam sebagai bentuk persatuan dari sekolah, instansi, eksekutif, legislatif dan lain-lain yang banyak menggunakan pakaian dalam bentuk seragam. Hasil pengamatan di lapangan bahwa jika permintaan penjahitan pakaian seragam banyak dan diperlukan dalam jangka waktu yang relatif singkat, maka banyak tukang jahit yang menolak order tersebut. Hal ini disebabkan tenaga yang masih kurang dan waktu penjahitan tergolong singkat. Atas dasar pemikiran inilah sehingga jurusan PKK secara khusus konsentrasi tata busana dapat membuka peluang pasar yang begitu menjanjikan.

Pengelolaan usaha ini akan menjalin kerjasama dengan pihak instansi pemerintah dalam hal ini Depdiknas dengan sekolah-sekolah, BUMN (bank) yang menggunakan seragam, sehingga jurusan dapat menjadi mitra usaha penjahitan pakaian seragam ataupun perorangan. Teknik pengelolaannya, usaha ini langsung berada di bawah tanggung jawab jurusan, tetapi yang mengelola adalah mahasiswa jurusan PKK bidang tata busana. Jika banyak pesanan yang diterima, maka tentulah mahasiswa akan ditambah sesuai dengan komitmen dengan konsumen. Kecuali jika pesanan banyak maka harus menambah tenaga khusus untuk mengejar waktu kecepatan menjahit.

. Setiap hasil yang diperoleh dalam setiap minggu wajib dilaporkan pada jurusan. Untuk mahasiswa yang membantu diberikan insentif guna menambah gairah kerja di jurusan dalam mengelola usaha jurusan.

C. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Pentingnya pendidikan kewirausahaan diberikan diperguruan tinggi, agar mahasiswa telah ditanamkan pengetahuan tentang bagaimana cara berwirausaha sesuai dengan bidang kejuruan dalam hal ini bidang tata busana.
2. Usaha jurusan yang ada memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melatih diri dan belajar mengelola usaha secara mandiri.
3. Pengelolaan usaha yang melibatkan mahasiswa memberikan dampak yang positif bagi mahasiswa karena sebagai latihan untuk membuka usaha sendiri setelah lulus.

D. Daftar Pustaka

Buku Panduan Jurusan PKK, 2004, Jurusan PKK Fakultas Teknik UNIMA

Evaluasi Diri, 2005, Jurusan PKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado

Kao, John J. 1991, The Entrepreneurs, New Jersey Eaglewood Cliffs

Kurikulum Jurusan PKK, 2005, Jurusan PKK Fakultas Teknik UNIMA

Pakpahan, J, 1993 Pedoman Pelaksanaan Kurikulum SMK, Depdikbud Jakarta